

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun belakangan perfilman dan peminat film melonjak cukup tinggi. Meskipun sejak awal film merupakan hal yang menarik, terlebih seiring berkembangnya teknologi, film mulai menerapkan hal-hal menarik seperti disiplin seni, komunikasi, sejarah dan banyak hal lainnya. Terutama perfilman di Indonesia, pada saat ini sudah sangat jauh berkembang sejak film pertama diluncurkan yakni *loetoeng kasaroeng*, film karya produksi rumah Java Film Co.

Untuk dapat menarik masa, terutama pada era ini, maka dibutuhkan karya yang menarik dalam artian mendidik, diterima penonton, bermanfaat dan dapat menyesuaikan minat penonton. Tentunya dalam menghasilkan karya yang menarik diperlukan sumber daya yang kompleks baik modal, peralatan, sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain sumber daya, diperlukan juga manajemen yang tersusun dengan rapi, metode produksi dan pemasaran film. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat meningkatkan daya tarik dalam pembuatan film untuk menghasilkan film dengan audio visual yang lebih berkesan. Dewasa ini, film semakin menarik dengan efek audio visual yang semakin futuristik (Muslimin, 2018).

Untuk memproduksi film yang baik dan menarik, diperlukan ilmu pengetahuan sebagai unsur pembentuk film, diantaranya adalah sinematografi. Istilah sinematografi sendiri berasal dari akar kata Yunani (*kinema-graphien*) yang berarti menulis dengan gerakan. Dalam kamus Merriam-Webster mendefinisikan sinematografi adalah seni atau ilmu fotografi gambar bergerak (Suyanto, 2020). Definisi sinematografi menurut Spencer adalah seni fotografi gambar bergerak dan pembuatan film baik secara elektronik melalui sensor gambar atau secara kimiawi dengan bahan peka cahaya sebagai stok film. Sinematografi dan film adalah satu kesatuan untuk memproduksi film yang baik dan menarik. Unsur-unsur seperti kamera, *framing* dan durasi gambar merupakan teknik untuk memproduksi film. Film

yang baik dan menarik tentu memiliki unsur-unsur sinematografi yang baik sehingga cerita, ide gagasan, dan pesan dapat tersampaikan dan tergambar kepada penonton melalui visualisasi cerita.

Salah satu film produksi Indonesia yang menarik banyak penonton adalah film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” garapan sutradara Angga Dwimas Sasongko yang rilis pada 2 Januari 2020. Film tersebut ramai diperbincangkan pada tahun 2020 yang lalu. Film tersebut menceritakan keseharian *setiap* anggota keluarga hingga konflik-konflik dalam keluarga yang secara perlahan mendewasakan *setiap* tokoh dalam film.

Film ini sempat memenangkan cukup banyak penghargaan, beberapa diantaranya adalah penghargaan tata kamera, skenario adaptasi, penyuntingan gambar, asambel terbaik, penata musik dan masih banyak lagi di tahun yang sama dengan tahun rilisnya. Dari banyaknya penghargaan yang diraih, banyaknya peminat film dan bagaimana pembawaan film yang disajikan oleh Angga Dwimas Sasongko, menarik penulis untuk mencari tahu dan menganalisa makna-makna yang terkandung dalam visualisasi film untuk menganalisis penokohan dalam film tersebut dengan teknik sinematografi.

Alur cerita film yang menempatkan *setiap* tokoh pada porsi keadaan dan konflik masing-masing, baik secara gamblang maupun tersirat, yang didasari oleh bagaimana karakter dan pembawaan *setiap* tokoh yang terlihat tenang namun menyimpan perasaan secara tersirat. Dari bagaimana karakter dan pembawaan yang diberikan *setiap* tokoh, penulis ingin mengetahui bagaimana menerapkan teknik sinematografi terutama pengambilan gambar, penetapan sudut pandang, dan efek *editing* yang ditambahkan dalam film untuk menghidupkan penokohan, dan dapat terlihat indah, sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton dengan menganalisa teknik sinematografi dan *mise-en scene* yang digunakan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menentukan beberapa rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana analisis teknik sinematografi *mise-en scene* dalam menghidupkan penokohan pada tokoh dari beberapa adegan pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini?
2. Bagaimana teknik sinematografi *mise-en scene* berperan menyampaikan makna yang terkandung dalam visualisasi dalam beberapa adegan film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah sebelumnya, batasan-batasan masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Film yang dianalisa dibatasi pada film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” produksi sutradara Angga Dwimas Sasongko.
2. Teknik analisa dibatasi dengan teori sinematografi *mise-en scene*.
3. Aspek film yang dianalisa dibatasi pada penerapan unsur dan teknik sinematografi *mise-en scene* yakni latar dan kostum di beberapa adegan yang menyoroti tokoh utama keluarga inti pada film terkait.
4. Hubungan penerapan teknik sinematografi *mise-en scene* dibatasi pada penokohan dan latar tempat tokoh utama yakni keluarga inti pada film terkait.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian “Analisis Penerapan Teknik Sinematografi dalam Penokohan Pada Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” sesuai dengan penjelasan-penjelasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan teknik sinematografi *mise-en scene* pada beberapa adegan film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.
2. Mencari tahu penggunaan teknik sinematografi *mise-en scene* dalam menghidupkan penokohan dan penggambaran cerita melalui visualisasi sehingga alur dan penokohan tokoh dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton dalam beberapa cuplikan adegan pada film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya akan ada manfaat bagi penulis maupun pembacanya. Maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini beberapa diantaranya akan memecahkan sekaligus memberi pendalaman pemahaman mengenai teknik sinematografi terutama *mise-en scene*, tentang penokohan. Penelitian ini juga akan memberi wawasan mengenai penerapan teknik sinematografi dalam film “Nanti kita Cerita Tentang Hari Ini”.

2. Manfaat praktis

Peneliti mendapat wawasan secara luas mengenai penerapan teknik sinematografi terutama pada teknik penokohan lebih dalam serta pemahaman mengenai penokohan pada film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Selain itu, hasil yang didapat dari penelitian ini dapat menjadi landasan penelitian serta referensi untuk tema yang sama. Penelitian ini juga dapat memperluas pengetahuan pembaca (mahasiswa dan masyarakat umum) mengenai *mise-en scene*, penokohan pada film.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian adalah upaya untuk menemukan sesuatu (Wimmer, *et al*, 2011). Penelitian sendiri terdapat penelitian formal dan informal (Morisan, 2012). Sedangkan di dalam penelitian terdapat metode penelitian. Metode penelitian terbagi menjadi beberapa jenis, beberapa diantara adalah metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan metode penelitian campuran.

Metode penelitian kuantitatif adalah berpusat pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia, yang disebut sebagai variabel, yang dianalisis menggunakan teori objektif dan indentik dengan statistik yang pada akhirnya hasil penelitian digolongkan dengan variasi hasil statistik tersebut (suparlan, 1994). Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian memahami masalah-masalah manusia atau masalah sosial dengan analisis menyeluruh dan kompleks yang dijabarkan dalam kata-kata, laporan pandangan terperinci dari sumber informasi, yang dilakukan di tempat aslinya (Creswell, 1994). Maka dapat disimpulkan bahwa

metode penelitian campuran, adalah penelitian dengan metode gabungan dari dua metode sebelumnya (Mulyadi, *et al*, 2019).

Adapun terdapat beberapa metode analisis yang digunakan, yakni metode deskriptif, metode eksperimen, metode eksploratif dan metode eksplanatif. Metode deskriptif adalah metode dengan cara menggambarkan variabel yang diamati secara ril atau sesuai dengan hasil yang diperoleh tanpa manipulasi. Metode eksperimen adalah metode dengan melakukan eksperimen, atau dapat dikatakan melakukan manipulasi, observasi dan mengontrol hasil yang didapatkan. Metode eksploratif adalah metode dengan melakukan eksplorasi, penjelajahan, dan pencarian mendalam. Sedangkan metode eksplanatif adalah metode yang lebih spesifik dari metode deskriptif, dalam artian metode eksplanatif menjelaskan lebih rinci dan mendalam mengenai variabel hasil penelitian yang di dapatkan (Ibrahim, 2015).

Sesuai dengan pengertian metode penelitian yang sudah dijabarkan, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis teknik sinematografi; *mise-en scene*, dengan fokus pada penokohan karakter. Fokus pendekatan yang digunakan untuk membahas tuntas penokohan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi tentang film terkait, mencari dokumentasi (*footage* dari film terkait), dan mempelajari serta membedah teknik sinematografi yang menjadi fokus penelitian secara literatur. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Data primer :
 - a. Observasi film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.
2. Data Sekunder :
 - a. Dokumentasi *footage* film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini,
 - b. Studi pustaka berupa jurnal, buku, dan karya ilmiah baik yang dimuat secara daring maupun cetak,
 - c. Review film dan berita-berita yang dimuat secara daring mengenai film dan topik yang bersangkutan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Teknik Sinematografi (*Mise-en scene*) Dalam Penokohan Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” bertujuan untuk mempermudah pembaca untuk memahami *setiap* bagian penulisan. Adapun penulisan laporan ini dikelompokkan menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan, dan alur penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai kajian prinsip teori yang menggambarkan langkah dan arah analisis, alasan pemilihan teori termasuk didalamnya keunggulan serta kekurangannya, serta kajian pustaka mengenai penelitian-penelitian, referensi baik jurnal, kajian ilmiah, ataupun buku ilmiah yang menjadi acuan atau gambaran penelitian bagi penulis dalam melakukan penelitian terkait bidang yang sama.

BAB III PENYAJIAN DATA

Menguraikan gambaran secara umum data-data yang sudah dikumpulkan penulis baik data primer maupun sekunder secara deskriptif secara rinci disertai dengan hubungan latar belakang dengan konsep penelitian terkait.

BAB IV PEMBAHASAN

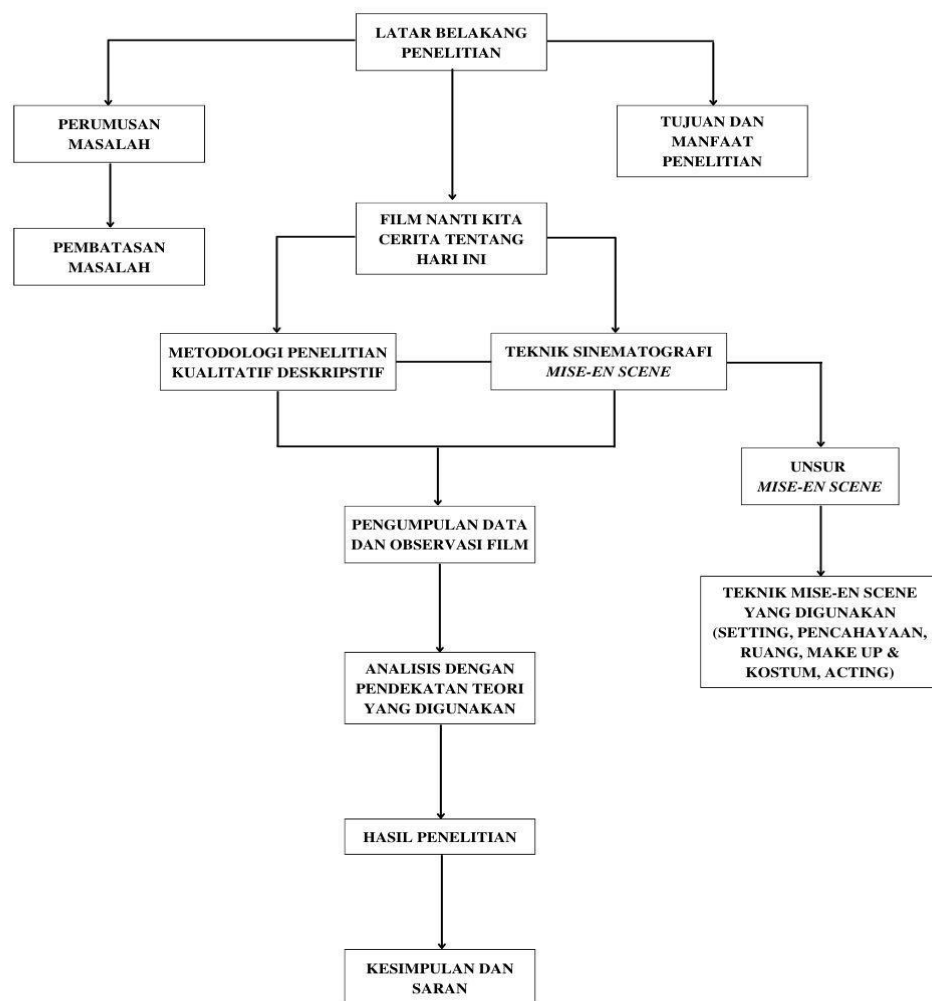
Membahas dan memaparkan secara rinci pokok permasalahan dalam penelitian terkait yang sudah diperoleh, dibahas dan dianalisis oleh penulis.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari analisis pada bab-bab pembahasan sebelumnya, keterbatasan analisis dan penelitian, serta saran dalam penelitian kajian yang disusun oleh penulis.

H. Alur penelitian

Adapun ilustrasi dari alur penelitian laporan skripsi yang dirancang oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar H. Alur penelitian
(sumber: penulis dengan aplikasi bantuan,2022)